

**EFEKTIVITAS PEMBANGUNAN JALAN KAMPUNG  
DALAM PROGRAM “RESPEK”  
UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DI DISTRIK MUSATFAK KABUPATEN JAYAWIJAYA**

**RINGKASAN TESIS**

Oleh :

**DADY PERMADI  
L4D 008 090**



**POGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER TEKNIK PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2009**

**EFEKTIVITAS PEMBANGUNAN JALAN KAMPUNG  
DALAM PROGRAM “RESPEK”  
UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DI DISTRIK MUSATFAK KABUPATEN JAYAWIJAYA**

**RINGKASAN TESIS**

Oleh :

**DADY PERMADI  
L4D 008 090**

**Pembimbing  
Ir. Sunarti, MT**



**POGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER TEKNIK PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2009**

## ABSTRAK

*Latar belakang yang mendasari penelitian ini adalah isu ketertinggalan dan kesenjangan wilayah yang secara umum terjadi di Propinsi Papua. Keterbelakangan dan kesenjangan wilayah salah satunya diakibatkan oleh terbatasnya sarana dan prasarana jalan. Keadaan sarana dan prasarana jalan Di Distrik Musatfak sangat kurang memadai. Melalui dana “RESPEK” dilakukan pembangunan sarana jalan kampung. Pembangunan jalan kampung mengedepankan pemberdayaan masyarakat setempat. Kondisi masyarakat setempat mempengaruhi efektivitas pembangunan jalan kampung untuk pemberdayaan masyarakat.*

*Tujuan penelitian adalah menganalisis efektivitas pembangunan jalan kampung dalam program “RESPEK” untuk pemberdayaan masyarakat di Distrik Musatfak Kabupaten Jayawijaya. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka sasaran penelitian dilakukan dengan menganalisis tahapan pembangunan jalan kampung dan menganalisis elemen pemberdayaan masyarakat. Digunakan Metode Penelitian campuran antara kuantitatif dan kualitatif dalam proses pengambilan data dan analisa. Pengambilan sampel menggunakan teknik Disproportionate Stratified Random Sampling yang didasarkan pada peran dan pelaku pada tingkat kampung dan tingkat distrik. Untuk tingkat kampung besarnya sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu masyarakat yang berada pada lokasi kegiatan dan masyarakat yang tidak berada pada lokasi kegiatan pembangunan jalan kampung. Analisis data yang digunakan adalah pembobotan dengan skala linkert dan pengelompokan dengan kategori.*

*Secara umum efektifitas pembangunan jalan kampung dalam program “RESPEK” untuk pemberdayaan masyarakat pada kampung Anegera dan Kampung Elabukama di Distrik Musatfak Kabupaten Jayawijaya efektif, namun terdapat beberapa faktor yang perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut dilakukan melalui upaya pembentukan kelompok, negosiasi, mediasi, dan advokasi. Mengikutsertakan masyarakat dalam kelompok kerja diperlukan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan dan merangsang aspirasi masyarakat, keberlanjutan program perlu melibatkan Pemerintah Kabupaten Jayawijaya, mengadakan lomba hasil kegiatan program RESPEK, dan penetapan sanksi adat, negosiasi pendamping dan pengelola kepada masyarakat diperlukan mempererat hubungan kerja, mediasi diperlukan untuk meningkatkan kemauan mendahulukan kepentingan umum, kepercayaan, organisasi dan keselarasan pada Kampung Elabukama, penyebaran informasi di Kampung Elabukama perlu dilakukan melalui media cetak/tertulis dengan cara menempelkan informasi program pada lokasi strategis, advokasi diperlukan untuk merangsang masyarakat membuat kesepakatan pemberian sumbangan sukarela.*

Kata kunci: Efektivitas, Jalan Kampung dan Pemberdayaan Masyarakat

## 1. PENDAHULUAN

Keterbelakangan dan kesenjangan wilayah merupakan isu yang berkembang pada masyarakat di Indonesia pada umumnya dan dipedalaman Propinsi Papua pada khususnya. Masyarakat Papua mengalami keterbelakangan dan kesenjangan wilayah yang meliputi fisik dan non fisik. Keterbelakangan dan kesenjangan fisik yang meliputi sarana dan prasarana yang masih kurang mendukung, baik kuantitas maupun kualitas, sedangkan keterbelakangan dan kesenjangan nonfisik meliputi kurangnya pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia, masih rendahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta institusi lokal. Sarana dan prasarana yang kurang memadai mengakibatkan terisolasinya masyarakat Papua yang sebagian besar tinggal di daerah pedalaman. Tercatat bahwa 70% masyarakat Papua hidup di daerah perkampungan yang terpencil (Bapeda Propinsi Papua, 2007).

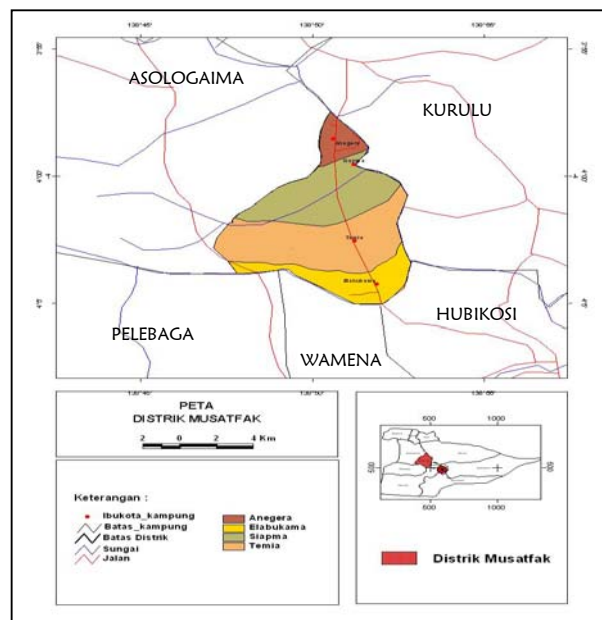
Propinsi Papua melalui dana otonomi khusus menjalankan program Rencana Strategis Pembangunan Kampung (RESPEK). Satu strategi untuk mendorong pembangunan kampung untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dengan memberikan dana *Block Grant* sejumlah Rp. 100.000.000,- per-kampung per-tahun yang dihibahkan kepada masyarakat bersumber dari Dana Otonomi Khusus. Dana dikelola oleh masyarakat untuk menentukan sendiri kebutuhannya. Pemanfaatan dana digunakan untuk berbagai bidang sesuai dengan prioritas pembangunan yang meliputi bidang kesehatan, bidang pendidikan, pemberdayaan ekonomi dan infrastruktur. Bidang infrastruktur terbagi dalam beberapa kegiatan, meliputi sarana/prasarana umum, sarana/prasarana pendidikan, sarana/prasarana kesehatan dan sarana/prasarana perekonomian. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan program RESPEK ditunjuk pendamping pada tingkat kampung dan tingkat distrik yang berasal dari masyarakat setempat.

Distrik Musatfak sebagai salah satu wilayah sasaran RESPEK di Kabupaten Jayawijaya, melakukan program pembangunan sarana/prasarana umum dalam bentuk pembangunan jalan kampung. Pembangunan jalan kampung dimaksudkan untuk membuka akses antara ibukota kampung dan ibukota distrik. Dengan pembangunan jalan kampung diharapkan dapat mempermudah mobilitas penduduk dari dan ke kampung sehingga dapat lebih mempercepat informasi dan memperlancar hubungan dengan masyarakat diluar kampung. Pembangunan jalan

kampung mengedepankan pemberdayaan masyarakat. Kondisi masyarakat mempengaruhi efektivitas pembangunan jalan kampung untuk pemberdayaan masyarakat. Tujuan penelitian adalah menganalisis efektivitas pembangunan jalan kampung dalam program “RESPEK” untuk pemberdayaan masyarakat di Distrik Musatfak Kabupaten Jayawijaya. Sasaran penelitian dilakukan dengan menganalisis tahapan pembangunan jalan kampung dan pemberdayaan masyarakat.

## 2. GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN

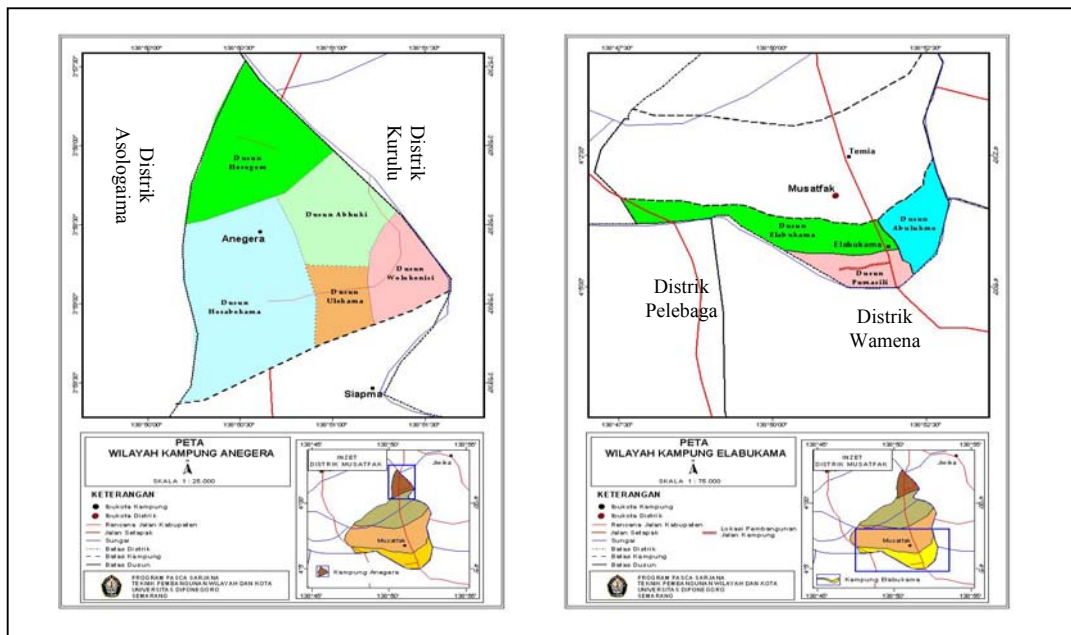
Distrik Musatfak merupakan salah satu distrik dari 11 distrik dalam wilayah Kabupaten Jayawijaya. Jarak dari ibukota kabupaten ke ibukota Distrik Musatfak sekitar 14 km ditempuh dengan kendaraan roda empat dengan jarak tempuh 1 jam perjalanan. Distrik Musatfak memiliki luas wilayah 115 Km<sup>2</sup>, melingkupi 4 kampung dengan topografi dataran yang berada disekitar sungai Baliem. Temperatur udara bervariasi antara 13,9<sup>0</sup> derajat Celcius sampai dengan 27,3<sup>0</sup> Celcius. Dalam setahun rata-rata curah hujan adalah 1900 mm, dan dalam sebulan terdapat kurang lebih 22 hari hujan. Musim kemarau dan musim penghujan sulit dibedakan. Pusat pemerintahan Distrik Musatfak terletak di Kampung Temia. Peta distrik Musatfak dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: *Bapeda Kabupaten Jayawijaya*

**GAMBAR 1**  
**PETA DISTRIK MUSATFAK**

Lokasi penelitian ditentukan pada dua kampung, yaitu Kampung Anegera dan Kampung Elabukama. Kampung Anegera berada di sebelah utara wilayah Distrik Musatfak. Jarak antara Ibukota Distrik dan Ibukota Kampung Anegera  $\pm 1,5$  Km, dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat. Kampung Anegera terbagi dalam lima Dusun yaitu Dusun Ulekama, Dusun Horegem, Dusun Horabekama, Dusun Wolekenisi dan Dusun Abukhi. Pusat pemerintahan kampung Anegera terletak pada dusun Horegem. Sedangkan Kampung Elabukama terletak di sebelah selatan wilayah Distrik Musatfak. Jarak antara Ibukota Distrik dan Ibukota Kampung Elabukama  $\pm 1$  Km, dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat. Kampung Elabukama terbagi dalam tiga Dusun yaitu Dusun Elabukama, Dusun Pumasili dan Dusun Abulukmo. Pusat pemerintahan Kampung Elabukama terletak pada Dusun Elabukama. Lokasi penelitian pada kedua kampung dapat dilihat pada gambar 3:



Sumber: *Bapeda Kabupaten Jayawijaya*

**GAMBAR 2**  
**PETA KAMPUNG ANEGERA DAN KAMPUNG ELABUKAMA**

Sedangkan jumlah penduduk di Kampung Anegera dan Kampung Elabukama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 1**  
**JUMLAH PENDUDUK KAMPUNG DI LOKASI PENELITIAN**  
**PADA SETIAP DUSUN**

Kampung	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	KK
<b>Anegera</b>					
	Ulekama	97	125	222	65
	Horegem	123	138	261	76
	Horabekama	145	163	308	90
	Wolekenisi	91	112	203	58
	Abukhi	72	109	181	53
	Jumlah	528	647	1175	342
<b>Elabukama</b>					
	Elabukama	223	287	510	148
	Pumasili	192	251	443	129
	Abulukmo	180	198	378	110
	Jumlah	595	736	1331	387

*Sumber: KantorKepala Kampung Anegera dan Kampung Elabukama*

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan sistem campuran (*mixed method*) antara kuantitatif dan kualitatif. Metode yang digunakan *Concurrent Nested Strategy* dimana kompilasi data kualitatif dan data kuantitatif dilakukan secara bersamaan. Data kuantitatif sebagai induk data yang dilengkapi dengan data kualitatif.

Populasi pada penelitian ini adalah pelaku pada tingkat distrik dan masyarakat pada Kampung Anegera dan Kampung Elabukama Distrik Musatfak. Karakteristik masyarakat di kedua kampung relative bersifat homogen. Populasi yang digunakan adalah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pembangunan jalan kampung di Kampung Anegera dan Kampung Elabukama. Masyarakat berasal dari beberapa klan besar, untuk kampung Anegera terdiri dari Klan Wetipo dan Klan Alua sedangkan untuk kampung Elabukama berasal dari Klan Alua, Klan Kosy dan Klan Hilapok.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *Disproportionate Stratified Random Sampling* yang penggunaannya didasarkan pada beberapa tingkatan atau strata tertentu (Sugiyono, 2009: 81). Pada program RESPEK pengelompokan strata didasarkan peran dan pelaku pada tingkat Kampung dan tingkat Distrik. Besarnya sampel yang digunakan untuk pelaku pada tingkat Distrik dan Kampung sama dengan seluruh populasi. Besarnya sampel

untuk pelaku yang terlibat dalam program adalah:

- a. Pada tingkat Distrik pelaku yang terlibat adalah kepala distrik satu orang, PJOK 1 orang, Tim Pelaksana Tingkat Distrik 3 orang dan Pendamping Distrik 2 orang.
- b. Pada tingkat Kampung pelaku yang terlibat adalah kepala kampung 2 orang, TPKK 6 orang, dan pendamping kampung 4 orang.
- c. Besarnya sampel masyarakat terbagi dalam kelompok masyarakat yang berada pada lokasi kegiatan pembangunan jalan kampung sebesar 10% dan kelompok masyarakat yang tidak berada pada lokasi kegiatan pembangunan jalan kampung sebanyak 5%. Penentuan besarnya prosentase sampel didasarkan pada keadaan masyarakat yang homogen serta masih besarnya pengaruh pemimpin adat. Sampel adalah Jumlah proporsi tiap dusun dalam populasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\sum \text{pend dusun}}{\sum \text{pend kampung}} \times \text{trf kesalahan } 5\% \times \text{proporsi pend}$$

Pembangunan jalan kampung Anegera terletak pada poros jalan utama yang lokasinya berdekatan dengan Dusun Horabekama dan Dusun Horegem sedangkan Dusun Ulekama, Dusun Wolokenisi dan Dusun Abukhi lokasinya tidak berdekatan dengan jalan utama. Sebagian besar sampel diambil dari Horabekama dan Dusun Horegem. Sedangkan Pembangunan jalan kampung Elabukama terletak di Dusun Pumasili menghubungkan antara jalan utama dengan dusun tersebut, sedangkan Dusun Abulukmo dan Dusun Elabukama berada pada lokasi yang berbeda. Sebagian besar sampel diambil Dusun Pumasili. Rincian perhitungan jumlah sampel pada kedua Kampung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 2**  
**RINCIAN JUMLAH SAMPEL MASYARAKAT**  
**PADA KAMPUNG ANEGERA DAN KAMPUNG ELABUKAMA**

Kampung Anegera	Kampung Elabukama
Dusun yang terkena dampak langsung	
1. Dusun Horegem $\frac{261}{1175}$	1. Dusun Pumasili $\frac{443}{1331} \times 279 \times 10\% = 9$
2. Dusun Horabekama $\frac{308}{1175}$	



Kampung Anegera	Kampung Elabukama
Dusun yang terkena dampak langsung	
1. Dusun Ulekama $\frac{222}{1175}$	1. Dusun Elabukama $\frac{510}{1331} \times 279 \times 5\% = 5$
2. Dusun Wolokenisi $\frac{03}{1175}$	2. Dusun Abulukmo $\frac{378}{1331} \times 279 \times 5\% = 4$
3. Dusun Abhuki $\frac{181}{1175} \times 270 \times 5\% = 2$	
<b>Jumlah</b> <b>19</b>	<b>Jumlah</b> <b>18</b>

Sumber: analisis penulis, 2009

Analisis dalam penelitian ini untuk mengkaji fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian dan menilai kondisi tersebut dengan menggunakan parameter. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi, serta dokumentasi. Analisis kualitatif digunakan dengan mengembangkan kategori yang ditemukan dan hubungan antar data yang didapatkan. Wawancara dilakukan kepada pengelola tingkat distrik dan pengelola tingkat kampung. Data kuantitatif diperoleh dari hasil jawaban kuesioner, disebut juga *questionnaire method*, karena untuk memperoleh data biasanya diajukan serentetan pertanyaan-pertanyaan yang tersusun dalam satu daftar (Marzuki, 2002:58). Analisis kuantitatif merupakan analisis yang berhubungan dengan angka, bobot, nilai, jumlah dari suatu topik/bahasan. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menilai kinerja pembangunan jalan kampung dan menilai pemberdayaan masyarakat. Untuk mengukur fenomena sosial (Sugiyono, 2009: 93) dalam analisis kuantitatif penulis menggunakan tehnik analisis pembobotan yang dinilai dalam skala linkert yang terdiri dari 5 jenjang mulai yang paling rendah sampai dengan yang paling tinggi. Pada skala ini pengukuran nilai menggunakan angka 1 sampai dengan 5, Penetapan sebagai berikut:

- ❖ nilai 1 : sangat bertolak belakang dengan harapan
- ❖ nilai 2 : masih jauh dari harapan
- ❖ nilai 3 : telah menjurus pada harapan
- ❖ nilai 4 : mendekati harapan
- ❖ nilai 5 : sesuai dengan harapan

Untuk menetapkan nilai rata-rata tiap indikator dilakukan pengelompokan nilai rata-rata sebagai berikut:

- ❖ nilai 1 - 2,33 : rendah
- ❖ nilai 2,34 - 3,66 : cukup
- ❖ nilai 3,66 - 5 : tinggi

Tendensi Sentral rata-rata adalah nilai tengah dari suatu jumlah keseluruhan bilangan yang berasal dari keseluruhan nilai bilangan serta terlebih dahulu dibagi dengan kebanyakan dari unit dari keseluruhan bilangan tersebut. Rata-rata disebut juga distribusi angka rata-rata (*distribution of means*). Perhitungan rata-rata menggunakan rumus :  $M = \sum fx/N$ . Nilai rata-rata yang dihasilkan dimasukkan dalam pengelompokan kategori diatas. Nilai rata-rata pada setiap indikator kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah indikator untuk mendapatkan nilai rata-rata total variabel.

Untuk menentukan efektivitas, maka nilai rata-rata total kinerja pembangunan jalan dan pemberdayaan masyarakat ditetapkan dengan memasukan nilai tersebut dalam pengelompokan kategori sebagai berikut:

- ❖ nilai 1 - 3 : tidak efektif
- ❖ nilai 3 - 5 : efektif

Efektivitas pembangunan jalan untuk pemberdayaan dikedua kampung didapatkan dengan menjumlahkan nilai rata-rata total tiap variabel dibagi dengan jumlah variabel. Sedangkan efektifitas pembangunan jalan untuk pemberdayaan di Distrik Musatfak didapatkan dengan menjumlahkan nilai efektifitas di kampung dibagi dengan jumlah kampung.

#### **4. EFEKTIVITAS, PEMBANGUNAN JALAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Efektivitas mengandung pengertian yang beragam, tergantung dari konteks yang digunakan. Menurut drukcker (1978:44) efektivitas adalah suatu tingkatan yang sesuai antara keluaran secara empiris dalam suatu system dengan keluaran yang diharapkan. Efektifitas berkaitan dengan pekerjaan untuk mencapai hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Barnard (dalam Gibson 1997:56) mendefinisikan efektifitas sebagai pencapaian sasaran dari upaya bersama dimana derajat pencapaian menunjukkan derajat efektifitas. Efektifitas juga dapat didefinisikan sebagai kecakapan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah (Tyson dan Tony, 1992:230). Dari beberapa pengertian

tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik dengan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembangunan jalan kampung yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah pembangunan jalan desa yang menghubungkan pemukiman dalam desa dan digunakan secara umum oleh setiap orang sebagaimana tercantum dalam UU nomor 38 tahun 2004. Penilaian kinerja pembangunan jalan kampung didasarkan pada tahapan Pedoman Pelaksanaan Rencana Startegis Pembangunan Kampung, yaitu:

1. Sosialisasi, yang dilakukan dengan melakukan penyebar-luasan informasi melalui kegiatan pelatihan kepada pelaku dan instansi pemerintah yang terlibat dalam kegiatan ini.
2. Perencanaan, yang dilakukan melalui musyawarah perencanaan bersama masyarakat untuk menentukan kegiatan yang dibutuhkan.
3. Pelaksanaan, yang dilakukan dengan mengajukan usulan kegiatan prioritas yang telah dimusyawarahkan dan disetujui oleh Tim Pengelola Kegiatan Kampung. Usulan tersebut kemudian diserahkan kepada Tim Pengelola Kegiatan Distrik dan proses selanjutnya adalah pencairan dana melalui bank papua. Dana yang telah dicairkan disalurkan oleh tim pengelola kepada kelompok masyarakat. Proses ini berulang dua kali dimana tahap pertama dicairkan dana sebesar 48% dan tahap kedua sebesar 52% dari total dana.
4. Pemeliharaan dan mengembangkan hasil pembangunan yang sudah dibangun bersama diserahkan kepada masyarakat untuk memelihara dan proses demi prinsip-prinsip program

Pemberdayaan adalah upaya penyediaan kepada orang-orang atas sumber, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka menentukan masa depannya dan untuk berpartisipasi di dalam dan mempengaruhi kehidupan komunitas mereka (Ife, 2008:130). Sedang menurut Prijono dan Pranarka (1996: 56-57) proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Kecenderungan pertama, pemberdayaan menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Kecenderungan kedua, proses pemberdayaan mengandung muatan pemikiran mengenai individu untuk mengontrol lingkungannya.

Dari uraian diatas, pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memberi daya kepada masyarakat sehingga dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dapat menentukan nasibnya sendiri. Pemberian daya dapat berupa kewenangan, akses, dan juga berupa bantuan suntikan dana kepada masyarakat yang belum berdaya dengan tujuan untuk memberikan kesempatan agar dapat mengembangkan diri. Pemberdayaan merupakan langkah pertama dalam pengembangan masyarakat.

Penilaian pemberdayaan masyarakat didasarkan pada elemen pemberdayaan yang dikemukakan oleh Bartle (2008), terdiri dari 16 elemen pemberdayaan, yaitu mendahulukan kepentingan umum, kesamaan nilai, layanan masyarakat, komunikasi, percaya diri, keterkaitan (politis dan administrative), informasi, rintangan, kepemimpinan, jaringan kerja, organisasi, kekuatan politik, keahlian, kepercayaan, keselarasan dan kekayaan

Dalam penulisan tesis terdapat beberapa pengertian operasional yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Jayawijaya, yaitu

- a. Klan merupakan garis keturunan keluarga yang didasarkan pada sistem patrilinear dengan kepemimpinan informal dalam kelompok masyarakat. (Perkasa, 2005:31)
- b. Kampung dapat diartikan sebagaimana pengertian desa pada umumnya yaitu Kesatuan Masyarakat Hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat dalam sistem pemerintahan NKRI, namun sebutan ini khusus berlaku di Propinsi Papua dengan menjunjung asal-usul dan adat istiadat setempat
- c. Distrik yang dahulu dikenal dengan kecamatan, adalah wilayah kerja kepala distrik sebagai perangkat daerah kabupaten/kota.

## **5. ANALISIS PEMBANGUNAN JALAN KAMPUNG UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Analisis pembangunan jalan kampung untuk pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari analisis kinerja pembangunan jalan kampung pada setiap tahapan dan analisis elemen pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 3**  
**ANALISIS PEMBANGUNAN JALAN KAMPUNG UNTUK PEMBERDAYAAN**  
**MAYARAKAT**

No	Variabel	Kampung			
		Anegera		Elabukama	
		Skor	Ket	Skor	Ket
<b>1. KINERJA PEMBANGUNAN JALAN KAMPUNG</b>					
1	Sosialisasi	3,42	Cukup	3,83	Tinggi
		- Klan Alua menyatakan sebagian materi sosialisasi dapat dipahami. - Klan Wetipo menyatakan sebagian besar materi sosialisasi dapat dipahami.		- Klan Kosy dan Klan alua menyatakan sebagian besar materi sosialisasi dapat dipahami. - Klan Hilapok menyatakan sebagian materi sosialisasi dapat dipahami.	
2	Perencanaan	4,29	Tinggi	3,94	Tinggi
	Perumusan masalah	3,17	Cukup	4,06	Tinggi
		Klan Alua dan Klan Wetipo menyatakan mengikuti pada sebagian pertemuan merumuskan masalah bersama masyarakat		Klan Kosy, Klan Alua dan Klan Hilapok menyatakan mengikuti sebagian besar pertemuan merumuskan masalah bersama masyarakat	
	Perumusan tujuan	4,84	Tinggi	3,89	Tinggi
		Klan Alua dan Klan Wetipo menyatakan selalu mengikuti pertemuan untuk menetapkan tujuan secara bersama		- Klan Kosy dan Klan Alua menyatakan mengikuti sebagian besar pertemuan untuk menentukan tujuan bersama. - Klan Hilapok yang menyatakan selalu mengikuti pertemuan bersama masyarakat	
	Penentuan rencana pelaksanaan kegiatan	4,89	Tinggi	3,94	Tinggi
		Klan Alua dan Klan Wetipo menyatakan selalu mengikuti pertemuan untuk menetapkan rencana pelaksanaan kegiatan secara bersama		Klan Kosy, Klan Alua dan Klan Hilapok menyatakan mengikuti sebagian besar pertemuan untuk menetapkan rencana pelaksanaan kegiatan secara bersama	
3	Pelaksanaan	2,99	Cukup	2,64	Cukup
	Survey dan pengukuran	2,05	Rendah	2,67	Cukup
		Klan Kosy dan Klan menyatakan hanya beberapa kali mengikuti survey dan pengukuran.		- Klan Kosy dan Klan Hilapok menyatakan masyarakat secara bersama mengikuti sebagian kegiatan survey dan pengukuran. - Klan Alua menyatakan mayarakat hanya mengikuti beberapa kali saja pelaksanaan survey dan pengukuran secara bersama	
	Desain dan gambar	3,95	Tinggi	3,22	Cukup
		Klan Alua dan Klan Wetipo yang menyatakan bahwa mengikuti sebagian besar kegiatan pembuatan desain dan gambar bersama masyarakat.		- Klan Kosy menyatakan mengikuti sebagian kegiatan desain dan gambar. - Klan Alua menyatakan hanya mengikuti beberapa kali kegiatan pembuatan desain dan gambar. - Klan Hilapok menyatakan mengikuti sebagian besar kegiatan pembuatan desain dan gambar.	
	Pembuatan RAB	2,84	Cukup	1,72	Rendah
		Klan Wetipo dan Klan Alua menyatakan mengikuti sebagian pertemuan pembuatan RAB secara bersama		Klan kosy, Klan Alua dan Klan hilapok menyatakan RAB hanya dikerjakan oleh pendamping sebagai tenaga teknis dan TPKK	
	Penyaluran Dana	3,16	Cukup	2,94	Cukup
		Klan Wetipo dan Klan Alua menyatakan penyaluran dana cukup hanya terlambat beberapa minggu.		- Klan Kosy dan Klan Hilapok menyatakan penyaluran dana terlambat beberapa bulan dalam tahun berjalan. - Klan Alua menyatakan penyaluran dana hanya terlambat beberapa hari saja.	
4	Pelestarian	2,21	Rendah	1,67	Rendah
		Klan Alua dan Klan Wetipo menyatakan hanya mengikuti beberapa kali kegiatan pemeliharaan jalan		Klan Kosy, Klan Alua dan Klan Hilapok menyatakan hanya mengikuti beberapa kali kegiatan pemeliharaan jalan.	
Jumlah		12,91		12,07	
Rata-rata		3,23	Cukup	3,01	Cukup

No	Variabel	Kampung			
		Anegera		Elabukama	
		Skor	Ket	Skor	Ket
<b>2. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT</b>					
<b>a. Potensi Masyarakat</b>					
1	Mendahulukan kepentingan umum	4,89	Tinggi	2,89	Cukup
		Klan Alua dan Klan Wetipo menyatakan selalu ikut serta bekerja bergotong-royong dalam pembangunan jalan kampung		Klan Kosy dan Alua menyatakan ikut serta bekerja bergotong royong pada sebagian kegiatan pembangunan jalan. Klan Hilapok menyatakan beberapa kali ikut serta bekerja bergotong royong dalam kegiatan pembangunan jalan.	
2	Komunikasi	3,97	Tinggi	3,61	Tinggi
	Menyampaikan pendapat	4	Tinggi	3,61	Tinggi
		Klan Alua dan Klan Wetipo menyatakan menyampaikan pendapat dalam sebagian besar pertemuan.		Klan Kosy menyatakan beberapa kali menyampaikan pendapat dalam pertemuan. Klan Alua dan seluruh Klan Hilapok memberikan pendapat pada sebagian besar pertemuan.	
	Menerima pendapat	3,95	Tinggi	3,94	Cukup
		Klan Alua dan Klan Wetipo menyatakan dapat menerima dan memahami pendapat dari orang lain.		Kosy, Klan Alua dan klan Hilapok menyatakan dapat mengerti pendapat yang disampaikan orang lain.	
3	Keahlian	4,95	Tinggi	3,83	Tinggi
		Klan Alua dan Klan Wetipo menyatakan pelatihan selalu diberikan kepada masyarakat.		Klan Kosy menyatakan pelatihan beberapa kali diberikan dan dapat dimengerti oleh masyarakat. Klan alua dan Klan Hilapok menyatakan bahwa pelatihan selalu diberikan kepada masyarakat.	
4	Percaya Diri	4,95	Tinggi	3,94	Tinggi
		Klan Alua dan Wetipo menyatakan percaya diri masyarakat tinggi.		Klan Kosy, Klan Alua dan Klan Hilapok menyatakan masyarakat memiliki rasa percaya diri yang tinggi.	
5	Kesadaran Politik	4,05	Tinggi	3,28	Cukup
		Klan Alua dan Klan Wetipo menyatakan menyalurkan aspirasinya pada sebagian besar pertemuan.		Klan Kosy menyatakan menyalurkan aspirasinya pada sebagian pertemuan. Klan Alua menyatakan menyalurkan aspirasinya pada sebagian besar pertemuan. Klan hilapok menyatakan hanya beberapa kali dalam pertemuan menyalurkan aspirasinya.	
6	Kekayaan	2,34	Cukup	1,69	Rendah
	Sumbangan uang	1	Rendah	1	Rendah
		Kedua Klan menyatakan tidak memberikan sumbangan		Ketiga Klan menyatakan tidak memberikan sumbangan	
	Sumbangan bahan baku	3,68	Tinggi	2,39	Cukup
		-25 Klan Alua menyatakan masyarakat memberikan sumbangan bahan baku pada sebagian kegiatan. -26 sedangkan Klan Wetipo menyatakan masyarakat memberikan sumbangan bahan baku pada sebagian besar kegiatan.		Klan Kosy dan Klan Hilapok menyatakan bahwa sumbangan bahan baku diberikan oleh masyarakat beberapa kali Klan Alua menyatakan sumbangan bahan baku diberikan masyarakat pada sebagian kegiatan pembangunan jalan.	
Jumlah potensi masyarakat		25,1		19,34	
Rata-rata		3,59	Cukup	2,77	Cukup
<b>b. Dukungan Lingkungan Masyarakat</b>					
1	Kepemimpinan				
	Sifat kepemimpinan	4,11	Tinggi	3,72	Tinggi
		Klan Alua dan Klan wetipo menyatakan kepala kampung memiliki sebagian besar sifat kepemimpinan..		Klan Kosy menyatakan kepala kampung memiliki karismadan peduli terhadap masyarakat. Klan Alua dan Klan Hilapok menyatakan kepala kampung memiliki sebagian besar sifat kepemimpinan.	

No	Variabel	Kampung			
		Anegera		Elabukama	
		Skor	Ket	Skor	Ket
	<i>Kemampuan mengerahkan masyarakat</i>	4,89	Tinggi	3,89	Tinggi
		Klan Alua dan Klan Wetipo menyatakan kepala kampung dapat menggerakkan sebagian besar masyarakat.		Klan Kosy menyatakan kepala kampung dapat menggerakkan sebagian masyarakat. Klan Alua dan Klan Hilapok menyatakan bahwa kepala kampung dapat menggerakkan sebagian besar masyarakat.	
2	Informasi	4,89	Tinggi	2,83	Cukup
		Klan Alua dan Klan Wetipo menyatakan informasi diberikan secara terbuka kepada masyarakat.		Klan Kosy dan Klan menyatakan bahwa informasi diberikan kepada orang tertentu. Klan Alua menyatakan bahwa informasi diberikan kepada seluruh masyarakat.	
3	Kepercayaan	4,05	Tinggi	3,56	Cukup
		Klan alua dan Klan Wetipo menyatakan kepercayaan tumbuh pada sebagian besar masyarakat dalam pengelolaan pembangunan jalan kampung.		Klan Kosy dan Klan Alua menyatakan kepercayaan tumbuh pada sebagian masyarakat. Klan Hilapok menyatakan kepercayaan tumbuh pada sebagian besar masyarakat.	
4	Organisasi	4,16	Tinggi	3,61	Cukup
		Klan Alua dan Klan Wetipo menyatakan Hubungan kerjasama terjadi pada sebagian besar warga masyarakat.		Klan Kosy dan Klan Hilapok menyatakan hubungan kerjasama terjadi antar sebagian masyarakat Klan Alua menyatakan bahwa Hubungan kerjasanna terjadi pada sebagian warga masyarakat.	
5	Jaringan Kerja	4,55		3,24	Cukup
	<i>Dengan pendamping</i>	4,53	Tinggi	3,28	Cukup
		Klan Alua dan Klan Wetipo menyatakan hubungan kerja terjadi antara sebagian besar masyarakat dengan pendamping.		Klan Kosy dan Klan Hilapok menyatakan hubungan kerja terjadi antara sebagian masyarakat dengan pendamping. Klan Alua menyatakan bahwa hubungan kerja terjadi antara sebagian besar masyarakat dengan pendamping.	
	<i>Dengan TPKK</i>	4,58	Tinggi	3,56	Cukup
		Klan Alua dan Klan Wetipo menyatakan hubungan kerja terjadi antara seluruh masyarakat dengan pengelola		Klan Kosy, Klan Alua dan Klan Hilapok menyatakan hubungan kerja terjadi antara sebagian besar masyarakat dengan pengelola	
6	Kesamaan Nilai (Ide)	4,05	Tinggi	4	Tinggi
		Klan Alua dan Klan Wetipo menyatakan ide yang diberikan dapat diterima oleh sebagian besar masyarakat		Klan Kosy, Klan Alua dan Klan Hilapok menyatakan ide yang diberikan dapat diterima oleh sebagian besar masyarakat	
7	Keselajaranan	4	Tinggi	2,94	Cukup
		Klan Alua dan Klan Wetipo menyatakan hubungan saling membantu terjadi diantara sebaaian besar masyarakat.		Klan Kosy dan Klan Hilapok menyatakan hubungan saling membantu hanya terjadi pada tokoh masyarakat saja Klan Alua menyatakakan bahwa hubungan saling membutuhkan terjasi pada sebagian besar masyarakat.	
8	Keterkaitan	4,05	Tinggi	3,89	Tinggi
		Klan Alua dan Klan Wetipo menyatakan hubungan saling membutuhkan terjadi pada sebagian besar mesyarakat.		Klan Kosy, Klan Alua dan Klan Hilapok menyatakan hubungan saling membutuhkan terjadi pada sebagian besar masyarakat.	
9	Layanan Fasilitas	4,32	Tinggi	4,44	Tinggi
		Klan Alua dan Klan Wetipo menyatakan Jalan yang telah dibangun memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat		Klan Kosy, Klan Alua dan Klan Hilapok menyatakan Jalan yang telah dibangun memberikan manfaat bagi sebagian besar masyarakat	
	Jumlah dukungan lingkungan	38,51		31,55	
	Nilai rata-rata	4,81	Tinggi	3,59	Cukup
	Jumlah	8,39		6,70	
	Nilai Rata-rata total	4,19	Tinggi	3,35	Cukup

Sumber: Hasil Pengolahan data kuesioner, 2009

Keterangan:

Angka 1,00 – 2,33: rendah, 2,34 – 3,66 cukup, 3,67 – 5 tinggi

## 6. KESIMPULAN

Secara umum efektifitas pembangunan jalan kampung dalam program RESPEK untuk pemberdayaan masyarakat pada kampung Anegera dan Kampung Elabukama di Distrik Musatfak Kabupaten Jayawijaya efektif. Meskipun demikian terdapat beberapa faktor yang memiliki nilai rendah dan cukup tinggi. Untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat di Distrik Musatfak diperlukan upaya peningkatan melalui pendekatan komunikasi, informasi, edukasi dan advokasi. Pada tabel berikut ini disajikan beberapa faktor yang memiliki nilai rendah dan cukup tinggi dan upaya peningkatannya, yaitu

Temuan	Pendekatan	Upaya/Rekomendasi
tahap pelaksanaan kegiatan pada Kampung Anegera dan Kampung Elabukama memiliki nilai yang cukup tinggi.	Edukasi	memberikan kewenangan yang lebih besar kepada masyarakat dengan cara mengikut sertakan masyarakat dalam dua kegiatan tersebut. Masyarakat dibagi dalam kelompok yang memiliki tugas yang berbeda dalam satu kesatuan dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Setiap kelompok diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan sesuai dengan tugasnya. Pendamping dan TPKK dapat berfungsi sebagai pengarah dan pengawas kegiatan.
Tahap pelestarian pada Kampung Anegera dan Kampung Elabukama memiliki nilai rendah	Edukasi	Melibatkan Pemerintah Kabupaten Jayawijaya dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum untuk melakukan pemeliharaan. Untuk menumbuhkan semangat dan rasa tanggung jawab masyarakat perlu dilakukan lomba hasil kegiatan kampung dalam program RESPEK. Menetapkan aturan adat berdasarkan kesepakatan masyarakat tentang pemeliharaan jalan pembangunan kampung.
Hubungan kerja di Kampung Elabukama memiliki nilai cukup tinggi	Komunikasi	Untuk lebih mempererat hubungan kerja diperlukan adanya negosiasi antara masyarakat dengan fasilitator dan pengelola untuk mencari sebab yang mengganggu dan kesepakatan bersama
Komunikasi untuk menyalurkan pendapat dan kesadaran politik di Kampung Elabukama memiliki nilai yang cukup tinggi	Komunikasi dan edukasi	Untuk merangsang penyaluran aspirasi hendaknya menggunakan model kepemimpinan partisipatif. Cara yang dapat ditempuh dengan membentuk kelompok masyarakat baik berdasarkan klan maupun kelompok kerja. Melalui kelompok, masyarakat diberikan kesempatan untuk ikut dalam pengambilan keputusan. Kepala kampung sebagai pemimpin memfasilitasi aspirasi masyarakat dan secara bersama mnambil keputusan.
Kemauan mendahulukan kepentingan umum, kepercayaan, organisasi dan keselarasan di Kampung Elabukama memiliki nilai cukup tinggi.	Komunikasi	Upaya yang harus dilakukan adalah menjalin komunikasi antar kelompok dalam masyarakat dilakukan yang dimediasi oleh kepala kampung sebagai tokoh yang berpengaruh. Untuk mencari faktor penghambat interaksi antar kelompok maka masyarakat dikumpulkan dan diminta untuk memberikan masukan. Titik temu permasalahan dikompromikan dan dicari jalan keluar pemecahannya secara bersama.



Temuan	Pendekatan	Upaya/Rekomendasi
Informasi di Kampung Elabukama memiliki nilai cukup tinggi	Informasi	Menyebarkan informasi melalui media cetak/ tertulis dengan cara menempelkan informasi program pada lokasi strategis (tempat masyarakat berkumpul seperti digereja, kantor pemerintahan, sekolah dan pasar) dengan bahasa yang mudah dimengerti.
Kekayaan, sumbangan yang berasal dari masyarakat di Kampung Anegera dan Elabukama masih rendah.	Advokasi	Membuat kesepakatan tentang sumbangan sukareka yang dapat diberikan oleh masyarakat dalam proses pemeliharaan jalan dengan difasilitasi pendamping.

### Daftar Pustaka

- Bartle, Phil. 2008. *Human Factor and Community Empowerment (Review of Human Factor Studies)*. Summer, Volume 14, No. 1, Special Issue Founder, Community Empowerment Collective Victoria, British Columbia
- Drucker, Peter, F. 1978. *Manajemen: Tugas dan Tanggung Jawab Praktek*. Jakarta: Gramedia
- Gibson, Ivancevich, Donnely. 1990. *Organisasi; Perilaku, Struktur dan Proses*. Jakarta: Erlangga.
- Ife, Jim. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Terjemahan Sastrawan Manulang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT. Prasetia Widya Pratama.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 21 tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Provinsi Papua*
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 38 tahun 2004 tentang Jalan*.
- Perkasa, Vidhyandika et al. 2005. *Partisipasi, Kohesi Sosial dan Resolusi Konflik: Pengalaman dari Wamena*. Jakarta: CSIS
- Prijono O S dan Pranaka AMW. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Riset and Development*. Bandung: Alfabeta
- Tyson, Shaun dan Jackson, Tony. 1992. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan Dedy Jacobus dan Dwi Prabantini. Jakarta: Andil